



**PILIHAN RASIONAL PETANI DALAM MENJUAL
DAN MEMANFAATKAN HASIL PENJUALAN
LAHAN PERTANIAN DI DESA PENDOSAWALAN
KECAMATAN KALINYAMATAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:
Rukhiyatina Azizah
3401413028

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing, untuk selanjutnya dapat dilanjutkan ke panitia ujian skripsi:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Desember 2018

Pembimbing Skripsi I

Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si
NIP. 196304041990032001

Pembimbing Skripsi II

Dr. Scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si
NIP. 197701312008121001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Baya Prasetva, S.Ant., M.A
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Januari 2019

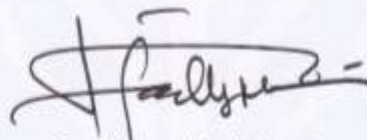
Penguji I



Dr. Gunawan, M.Hum.

NIP. 197406082008011011

Penguji II



Dr. scient. med. Fadly Husain,
S.Sos., M.Si.

NIP. 197701312008121001

Penguji III



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP. 196304041990032001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Desember 2018

Penulis



Rukhiyatina Azizah
NIM. 3401413028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO



“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

1. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan, Bapak Rujito dan Ibu Siti Khamdah.

SARI

Azizah, Rukhiyatina. 2018. “Pilihan Rasional Petani dalam Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., Pembimbing II: Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si., xv: 99 Halaman.

Kata Kunci: Penjualan Lahan Pertanian, Petani, Pilihan Rasional.

Masuknya sektor industri di beberapa daerah pedesaan Kabupaten Jepara menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakatnya sebagai sumber mata pencaharian utama. Pembangunan sektor industri di pedesaan, harga lahan pertanian yang naik, harga hasil panen yang tidak stabil serta sulitnya mencari tenaga kerja untuk bekerja di ladang membuat para petani pemilik lahan pertanian memilih untuk menjual lahan pertanian yang dimiliki kepada pengembang pabrik. Tujuan penelitian: (1) mengetahui alasan petani menjual lahan pertanian di Desa Pendosawalan, (2) cara petani memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Informan utama adalah petani yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pembangunan pabrik PT Kanindo, sedangkan informan pendukung adalah perangkat desa dan pengembang I PT Kanindo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berupa: (1) Alasan petani menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik PT Kanindo yaitu harga lahan pertanian yang mahal, harga penen tebu dan singkong rendah, dan sulit mendapatkan buruh tani untuk membantu pekerjaan di sawah, (2) Cara petani memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian yaitu sebagai biaya pendidikan anak di perguruan tinggi dan tambahan kebutuhan sehari-hari, membeli lahan pertanian di lokasi lain, dan sebagai modal usaha non-pertanian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan saran sebagai berikut: bagi akademisi diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai respon masyarakat terhadap sektor pembangunan pabrik industri.

ABSTRACT

Azizah, Rukhiyatina. 2018. "Rational Choice of Farmers in Selling and Utilizing Money Result of Agricultural Land Sale in Pendorawalan Village, Kalinyamatan Subdistrict, Jepara Regency". Essay. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Science, Semarang State University. Supervisor I: Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., Supervisor II: Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si., xv: 99 Pages.

Keywords: Agricultural Land Sale, Farmer, Rational Choice.

The entry of industrial sector in rural areas of Jepara Regency has led to reduction in agricultural land used by its people as the main source of livelihood. The development of industrial sector in countryside, rising price of agricultural land, unstable price for crops, and difficult obtaining farm labor lead landowner farmers choose to sell farmland to factory developer. This research aims: (1) find out farmer's reason to sell agricultural land in Pendorawalan Village to factory developer, (2) the way farmers utilize money result of agricultural land sale.

This research used qualitative method. The research was conducted in Pendorawalan Village, Kalinyamatan Subdistrict, Jepara Regency. The main informants were landowner farmers who sell farmland for construction of location of the Kanindo factory, and supporting informants were village government employees and the first developer of the Kanindo factory. Data collection techniques used interview, observation, and documentation. Data validity was tested by data triangulation technique. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research shows that: (1) reasons for farmers to sell farmland were the expensive price of agricultural land, low price of crop of sugar cane and cassava, and difficult obtaining farm labor for assisting in field, (2) farmers utilizing the money result of agricultural land sale as university cost and daily needs, buying agricultural land in other location, and as non-agricultural business capital.

Based on the research, the following suggestion can be put forward: for academic, further research is needed to conduct in-depth research on community response in industrial development sector.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan sosiologi dan antropologi dengan judul “Pilihan Rasional Petani dalam Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”. Skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak termasuk sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh studi dan memberikan berbagai fasilitas pendidikan selama masa studi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan pengesahan terhadap skripsi penulis.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.

5. Dr.scient.med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si., sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.
6. Dr. Guawan, M.Hum., sebagai penguji utama yang telah memberikan saran dalam perbaikan penulisan skripsi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.
8. Seluruh perangkat desa dan warga Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin dan data informasi untuk melakukan penelitian.
9. Petani di Desa Pendosawalan yang memberikan data informasi selama penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu melalui dukungan dan do'a.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan berikutnya. Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memotivasi berbagai pihak untuk melakukan penelitian lanjutan tentang sosiologi pedesaan khususnya tentang perubahan sosial.

Semarang, 26 Desember 2018

Penulis



Rukhiyatina Azizah
NIM. 3401413028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teoretik.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Alat dan teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Validitas Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Kondisi Geografis Desa Pendosawalan	48
2. Keadaan Demografis Desa Pendosawalan	51
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Pendosawalan.....	54
B. Petani di Desa Pendosawalan.....	55
C. Pembangunan PT Kanindo Makmur Jaya.....	59
D. Alasan Petani Menjual Lahan Pertanian untuk Lokasi Pembangunan	

PT Kanindo	61
1. Harga Lahan Pertanian Mahal.....	62
2. Harga Panen Tebu dan Singkong Rendah.....	64
3. Sulit Mendapatkan Buruh Tani	68
E. Cara Petani Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian	73
1. Biaya Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi dan Tambahan Kebutuhan Sehari-hari	73
2. Membeli Lahan Pertanian di Lokasi Lain	75
3. Modal Usaha Non-Pertanian	76
F. Analisis Pilihan Rasional Coleman pada Pengambilan Keputusan Petani untuk Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian	79
1. Aktor	79
2. Sumber Daya.....	81
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Jurnal	19
Tabel 2. Daftar Informan Utama	31
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung	33
Tabel 4. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Pendosawalan	52
Tabel 5. Pendidikan Warga Desa Pendosawalan	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	27
Bagan 2. Alur dan Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Pendosawalan.....	49
Gambar 2. Lahan Pertanian Singkong di Desa Pendosawalan.....	50
Gambar 3. Lahan Pertanian Tebu di Desa Pendosawalan	51
Gambar 4. PT Kanindo Makmur Jaya Berlokasi di Desa Pendosawalan.....	62
Gambar 5. Wawancara Penulis dengan Pak Khafid.....	64
Gambar 6. Lahan Tebu Setelah Panen.....	65
Gambar 7. Lahan Pertanian Singkong di Desa Pendosawalan Mulai Memasuki Masa Tanam pada Bulan Juli	67
Gambar 8. Warung Milik Ibu Rusmiati.....	74
Gambar 9. Warung dan Lahan Parkir Sepeda Motor Milik Pak Kair	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 2. Pedoman Observasi	96
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan dukungan kemudahan yang diberikan pemerintah daerah maupun pusat kepada para investor untuk melakukan pembangunan di sektor industri. Pembangunan sektor industri tentu berbanding lurus dengan berkurangnya lahan. Lahan yang dialihfungsikan menjadi pabrik-pabrik kebanyakan merupakan lahan yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Utomo, dkk. (1992:3) bahwa lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi.

Masuknya sektor industri di beberapa daerah pedesaan Kabupaten Jepara juga menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakatnya sebagai sumber mata pencaharian utama. Pembangunan sektor industri di pedesaan, harga lahan pertanian yang naik, harga hasil panen yang tidak stabil serta sulitnya mencari tenaga kerja untuk bekerja di ladang membuat para petani pemilik lahan pertanian memilih untuk menjual lahan pertanian yang dimiliki kepada pengembang pabrik.

Setiap daerah mempunyai lahan pertanian yang luasnya berbeda-beda. Kalinyamatan, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara,

memiliki lahan pertanian yang berfungsi sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya. Adanya perubahan pembangunan, lahan yang dahulunya digunakan sebagai mata pencaharian utama penduduk telah beralih fungsi. Desa Pendosawalan, salah satu desa di Kecamatan Kalinyamatan, Jepara mempunyai lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi pabrik tas. Pembangunan pabrik tas di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Jepara menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi bangunan pabrik. Hal ini senada dengan Mulyono, dkk (2016: 1017) yang menyatakan bahwa konversi lahan yang subur meningkat karena beberapa daerah akan dijadikan lokasi industri. Lahan pertanian di Desa Pendosawalan yang dialihfungsikan menjadi lokasi pembangunan pabrik adalah lahan pertanian yang ditanami tebu dan singkong.

Pembangunan PT Kanindo telah mengakibatkan naiknya harga lahan pertanian 120% s.d. 150%. Harga lahan pertanian di Desa Pendosawalan sebelum adanya pembangunan pabrik berkisar Rp 50.000/m², namun, setelah adanya pembangunan pabrik harga lahan pertanian naik menjadi Rp 110.000 s.d. Rp 125.000/m². Luas lahan yang dijual petani untuk lokasi pembangunan pabrik antara satu petak sampai tiga petak per pemilik lahan, untuk satu petak lahan pertanian memiliki luas 1400m². Sebelum menjual lahan pertanian untuk lokasi pembangunan pabrik, pemilik lahan menggunakan lahan pertanian untuk ditanami tebu dan singkong.

Keputusan petani di Desa Pendosawalan menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik tas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti naiknya harga lahan pertanian, menurunnya harga hasil panen tebu dan singkong dalam beberapa tahun ini, dan semakin susahnya petani dalam mencari tenaga buruh untuk bekerja di lahan. Berdasarkan hasil wawancara, petani di Desa Pendosawalan merasa bahwa harga panen yang fluktuatif juga dipengaruhi oleh keputusan pemerintah dalam melakukan impor gula rafina dan impor singkong untuk bahan baku pembuatan tepung tapioka. Sementara itu, sulitnya mencari tenaga buruh untuk bekerja di pertanian disebabkan karena warga yang berusia produktif lebih memilih untuk bekerja di pabrik daripada bekerja di sawah, sedangkan buruh yang sudah berusia lanjut sudah tidak mumpuni untuk dipekerjakan di sawah.

Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan lingkungan. Dewi (2013: 176) menyatakan bahwa konversi lahan pertanian mengganggu kehidupan sosial ekonomi petani karena perubahan sosial ekonomi yang dirasakan biasanya cenderung ke arah yang merugikan petani, namun petani yang memiliki modal dan keterampilan lebih dapat melangsungkan hidupnya dengan membuka usaha atau berdagang, sehingga penghasilannya bertambah.

Petani yang menjual lahan pertanian untuk lokasi PT Kanindo memiliki bermacam-macam cara dalam menggunakan uang hasil penjualan lahan pertanian misalnya, untuk membeli lahan pertanian di

daerah lain, untuk menyekolahkan anak, dan membuat usaha nonpertanian. Akan tetapi, kebanyakan dari petani tersebut memilih untuk tetap mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Beberapa petani yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik juga masih memiliki lahan pertanian di tempat lain, sehingga setelah menjual lahan tersebut petani masih bisa kembali bertani. Petani tersebut memilih tetap mengandalkan tani sebagai mata pencaharian utama karena merasa hanya memiliki kemampuan dalam bidang pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup sehingga kurang tertarik untuk memanfaatkan uang hasil menjual lahan untuk modal usaha. Petani yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik tentu memiliki pilihan ketika menjual lahan pertanian maupun dalam memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pilihan rasional petani di Desa Pendosawalan dalam melakukan pilihan menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik PT Kanindo dan memanfaatkan hasil penjualan lahan tersebut dengan judul **“Pilihan Rasional Petani dalam Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian, sehingga masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dibatasi pada

bagaimana petani di Desa Pedosawalan melakukan pilihan rasional dalam menjual dan memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian. Peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut untuk membantu mengungkap masalah dalam penelitian:

1. Mengapa petani menjual lahan pertanian di Desa Pedosawalan?
2. Bagaimana petani memenuhi kebutuhan hidup setelah menjual lahan pertanian?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara ilmiah pilihan rasional yang dilakukan petani di Desa Pedosawalan dalam menjual lahan pertanian untuk lokasi pabrik. Tujuan penelitian ini diketahui melalui jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Alasan petani menjual lahan pertanian di Desa Pedosawalan.
2. Cara petani memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian yang diharapkan antara lain:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pilihan rasional petani yang dapat digunakan untuk pembelajaran Sosiologi di SMA pada bab perubahan sosial.

- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan datang dalam ilmu sosial, khususnya kajian tentang Sosiologi pedesaan.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Sosiologi pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

- a. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoretik terhadap masalah praktis.
- b. Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang pilihan rasional petani.
- c. Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh kasus untuk pembelajaran mata pelajaran Sosiologi tentang materi perubahan sosial.
- d. Siswa, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan siswa SMA untuk mata pelajaran Sosiologi pada contoh perubahan sosial.

E. Batasan Istilah

Pemberian batasan istilah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Pemberian batasan istilah diperlukan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau

menafsirkan dan membatasi permasalahan yang ada. Batasan istilah dalam penelitian ini antara lain.

1. Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional James S. Coleman menyatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2007:391). Pilihan rasional dalam tulisan ini adalah pilihan yang dilakukan petani dalam memaksimalkan keuntungan dari sumber daya berupa lahan pertanian yang dimiliki.

2. Petani

Menurut Wolf (1983:2) petani adalah orang desa yang bercocok-taman artinya petani bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (*green house*) di tengah-tengah kota atau dalam petak-petak *aspidistra* yang diletakkan di atas ambang jendela. *Peasant* (petani pedesaan) tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi; ia mengolah sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis dan merupakan pelaku ekonomi (*economic agent*) dan kepala rumah tangga. Tanahnya adalah satu unit ekonomi dan rumah-tangga.

Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu petani tebu dan singkong di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pembangunan pabrik.

3. Lahan Pertanian

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti yang tersalinasi. (FAO dalam Arsyad, 1989:1).

Arsyad (1989:207) mengemukakan pengelompokan tipe-tipe penggunaan lahan adalah sebagai berikut (1) Perladangan, (2) Tanaman semusim campuran, tanah darat, tidak intensif, (3) Tanaman semusim campuran, tanah darat, intensif, (4) Sawah, (5) Perkebunan rakyat, (6) Perkebunan besar, (7) Hutan produksi, (8) Hutan alami, (9) Padang penggembalaan, (10) Hutan lindung, (11) Cagar alam.

Lahan pertanian dalam penelitian ini adalah lahan milik petani yang ditanami tebu atau singkong yang digunakan sebagai sumber pendapatan utama sebelum dijual kepada pengembang pabrik PT Kanindo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang ditinjau dalam penelitian ini meliputi penelitian terdahulu yang mencakup berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pilihan-pilihan rasional yang dilakukan petani. Kajian pustaka ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu pilihan rasional petani dalam pemanfaatan lahan, alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian, dan strategi bertahan hidup petani.

1. Pilihan Rasional Petani Dalam Pemanfaatan Lahan

Kategori pertama yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah hasil penelitian tentang pilihan rasional petani dalam menentukan tindakan yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan pemilihan tanaman. Penelitian yang termasuk dalam kategori ini diantaranya De Cock, dkk (2005), Henning (2009), Alassaf, dkk (2011), Hamzah, dkk (2014), Lamarque, dkk (2014), Fadare, dkk (2014), Hariyanto (2014), Radjab (2014), Adriani (2015), Pranoto (2016), Probstl-Haider, dkk (2016), Suyadi (2016), Theresia, dkk (2016), Yang, dkk (2017), Mukharomah (2017), dan Wakhida (2017).

Penelitian Hariyanto (2014), Alassaf (2017) dan Mukharomah (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan petani dalam pemanfaatan lahan. Hariyanto

menelaah tentang faktor yang memengaruhi petani dalam menyewakan lahan pertanian di Malang. Penelitian Mukharomah menelaah tentang pemanfaatan lahan pesisir di Kebumen sebagai lahan pertanian serta faktor pendorong dan hambatan dalam pemanfaatan lahan tersebut. Penelitian Alassaf menelaah tentang faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan pertanian di tanah marginal di Jordan.

Penelitian Lamarque (2014) dan Fadare (2014) memiliki persamaan yaitu mengkaji pilihan petani dalam pemilihan jenis tanaman. Lamarque menelaah tentang pengaruh *Ecosystem Service* bagi petani dalam keputusan penggunaan lahan padang rumput gunung. Fadare mengkaji tentang akses jasa lanjutan yang didapat petani setelah memilih menggunakan jenis bibit tanaman *Improved Maze Variety* sehingga memengaruhi keputusan petani jagung memilih untuk menggunakan *Improved Maze Variety*.

Penelitian Hamzah, dkk (2014) dan Suyadi (2016) memiliki persamaan yaitu menelaah tentang keputusan petani dalam mengkonversi atau tidak mengkonversi lahan pertanian. Hamzah mengkaji tentang faktor yang memengaruhi petani dalam mengkonversi lahan sawah irigasi teknis dan lahan sawah pasang surut. Penelitian Suyadi mengkaji tentang pertimbangan petani dalam melakukan pilihan rasional dalam menjual lahan pertanian, yaitu kondisi lahan yang tidak ada irigasi teknis, dampak kepadatan penduduk, dan menurunnya kesuburan tanah.

Penelitian Radjab (2014) dan Pranoto (2016) menelaah tindakan rasional petani dalam menjual hasil panen. Radjab mengkaji tentang tindakan rasional dalam proses transformasi pada komunitas pesisir khususnya nelayan tangkap yang beralih menjai petani rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam usaha budi daya rumput laut komersial menunjukkan tindakan rasional instrumental terlekat nilai dan norma sosial dalam tindakan ekonomi antara pedagang dengan petani. Pranoto membahas faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menjual dan menyimpan hasil panen lada putih yaitu jumlah produksi, persepsi harga, dan kebutuhan konsumsi.

Penelitian De Cock, dkk (2005) dan Henning (2009) mengkaji tentang pilihan rasional petani dalam pemilihan pertanian organik. De Cock menelaah tentang hambatan alam dalam mengkonversi ke pertanian organik. Henning menelaah tentang pemilihhaan pertanian organik. Dampak positif pertanian organik terhadap lingkungan menjadi pertimbangan petani dalam mengkonversi ke pertanian organik.

Penelitian Theresia (2016), Wakhida (2017), dan Yang, dkk (2017) mengkaji tentang pilihan rasional petani dalam memilih bibit tanaman pertanian. Penelitian Theresia menelaah tentang pilihan petani dalam menggunakan bibit bawang merah impor atau lokal. Perbedaan pengambilan keputusan tersebut terdapat pada manfaat yang dicari petani, yaitu benih lokal untuk meningkatkan kualitas produksi dan benih impor

untuk meningkatkan jumlah produksi. Penelitian Wakhida menelaah tentang pilihan rasional petani dalam memilih bibit tanaman bawang merah dan migrasi petani bawang merah. Petani migran memiliki tingkat rasionalitas tinggi, dibuktikan dengan kegiatan relasi sosial ekonomi di desa tujuan migran pada pola pengelompokan, permodalan, dan bagi hasil, pemenuhan kebutuhan hidup, sewa lahan, relasi dengan birokrasi desa dan relasi dengan masyarakat setempat. Yang, dkk menelaah tentang pilihan penggunaan bibit beras merah dan bibit padi hibrida. Penggunaan bibit beras merah dipengaruhi oleh etnisitas, ketinggian lahan pertanian, dan produktivitas lahan pertanian, sedangkan penggunaan bibit padi hibrida dipengaruhi oleh usia kepala rumah tangga, hasil padi hibrida per unit area, dan hasil beras merah per unit area.

Penelitian Adriani (2015) dan Probstl-Haider, dkk (2016) memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan tentang pilihan rasional petani. Adriani mengkaji tentang rasionalitas petani dalam menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung petani tadah hujan. Petani melakukan rasionalitas sosial-ekonomi dengan mengembangkan beberapa kegiatan usaha tani lain dan nontani untuk memanfaatkan waktu luang dan meningkatkan pendapatan. Probstl-Haider, dkk menelaah tentang pertimbangan petani dalam membuat keputusan penggunaan lahan pertanian berdasarkan risiko perubahan iklim masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim hangat akan menawarkan kesempatan baru untuk meningkatkan pendapatan melalui perluasan budi daya tanaman atau

pilihan penggunaan tanah yang baru dan kesempatan tersebut hampir selalu dapat digunakan.

Penelitian-penelitian pada kategori pertama ini memiliki persamaan tentang pilihan rasional petani meskipun pada berbagai fokus dan daerah yang berbeda. Konsekuensi dari maraknya alih fungsi lahan pertanian juga berimbas pada harga lahan pertanian yang semakin mahal di berbagai lokasi penelitian yang telah dilakukan. Faktor harga hasil panen yang tidak menentu juga menjadi faktor utama maraknya penjualan lahan pertanian menjadi penggunaan nonpertanian.

2. Alih Fungsi Lahan Pertanian

Kategori kedua yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah kajian hasil penelitian yang meneliti seputar alih fungsi lahan pertanian. Penelitian yang termasuk dalam kategori ini diantaranya adalah Jamal (2001), Ashari (2003), Irawan (2005), Astuti, dkk (2011), Rohmadiani (2011), Hidayat, dkk (2012), Harini, dkk (2012), Benu, dkk (2013), Dewi, dkk (2013), Pepekai, dkk (2014), Mahmudah (2016), Dewi, dkk (2016), dan Setiyowati, dkk (2018). Penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dan tanaman nonpangan.

Penelitian Astuti (2011) menelaah mengenai faktor pendorong petani melakukan penggunaan lahan jagung dan padi menjadi tanaman kelapa sawit. Petani memutuskan melakukan alih fungsi lahan dari

komoditas tanaman pangan menjadi kelapa sawit karena pertimbangan ekonomis, aspek lingkungan, dan aspek teknis.

Penelitian Jamal (2001), Ashari (2003), Irawan (2005), Harini, dkk (2012), Benu, dkk (2013), dan Dewi, dkk (2013) mengkaji tentang faktor dominan konversi lahan pertanian menjadi penggunaan nonpertanian. Penelitian Jamal menelaah komponen lingkungan yang memengaruhi pembentukan harga lahan sawah pada proses alih fungsi lahan sawah ke penggunaan nonpertanian. Ashari membahas beberapa aspek yang berkaitan dengan alih fungsi lahan di Pulau Jawa. Proses alih fungsi lahan sawah ke penggunaan non-sawah pada prinsipnya bermuara pada motif ekonomi. Irawan menelaah tentang potensi, dampak, pola pemanfaatan, dan faktor determinan konversi lahan sawah di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Penelitian Harini mengkaji faktor penentu konversi lahan pertanian di Kabupaten Sleman secara internal dan eksternal, serta dampak yang ditimbulkan terhadap ketersediaan pangan terutama beras. Penelitian Benu, dkk dan Dewi, dkk menelaah tentang alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh perkembangan kota. Penelitian Dewi mengidentifikasi perkembangan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbagun.

Mahmudah (2016) dan Setiyowati, dkk (2018) mengkaji tentang pengaruh pendapatan masyarakat akibat perubahan bentuk pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian. Mahmudah mengkaji dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap mata pencaharian dan pendapatan

penduduk secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di bidang pertanian menurun sedangkan di bidang industri meningkat karena banyak lahan pertanian berubah menjadi nonpertanian, sebagian besar petani menjual lahan pertanian melalui makelar dan alasan terbanyak petani menjual lahan pertanian karena harga tinggi. Penelitian Setiyowati, dkk menganalisis tentang pengaruh nilai tukar petani dan konversi lahan pertanian terhadap sektor kemiskinan. Nilai tukar petani atas konversi lahan pertanian, produktivitas pertanian dan tenaga kerja pertanian secara tidak langsung berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan sektor pertanian. Meningkatnya konversi lahan pertanian akan meningkatkan kemiskinan sektor pertanian.

Penelitian Rohmadiani (2011), Hidayat, dkk (2012), Pepekai, dkk (2014), dan Dewi, dkk (2016) menelaah tentang dampak alih fungsi lahan pertanian secara lebih spesifik terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Rohmadiani mengkaji tentang dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani dari aspek struktur mata pencaharian, kepemilikan lahan pertanian, dan migrasi petani. Penelitian Hidayat, dkk mengkaji tentang kondisi taraf hidup dan dampak sosial ekonomi petani yang ditimbulkan akibat adanya konversi lahan pertanian. Pepekai, dkk mengkaji dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi lingkungan, sosial ekonomi, dan bentuk strategi adaptasi yang dilakukan petani dalam menghadapi konversi lahan pertanian. Penelitian Dewi, dkk lebih berfokus

pada dampak sosial ekonomi konversi lahan subak bagi petani anggota subak.

Penelitian pada kategori kedua ini memiliki persamaan yaitu mahal nya harga lahan pertanian menjadi faktor utama penyebab petani melakukan alih fungsi lahan pertanian.

3. Strategi Bertahan Hidup Petani

Kategori ketiga yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah kajian hasil penelitian seputar strategi bertahan hidup petani. Penelitian yang termasuk dalam kategori ini diantaranya adalah Zabawa, dkk (1999), Xiaoping, dkk (2007), Kizos, dkk (2011), Sugihardjo, dkk (2012), Li, dkk (2014), dan Derek, dkk (2016).

Penelitian dari Zabawa, dkk dan Xiaoping, dkk memiliki persamaan yaitu tingkat partisipasi keluarga petani dalam kegiatan pertanian. Penelitian Zabawa, dkk menelaah tentang tingkat partisipasi pada tenaga kerja diluar pertanian dan kepercayaan pendapatan diluar pertanian pada survival keluarga petani kulit hitam. Penelitian Xiaoping, dkk menelaah mengenai dampak pekerjaan diluar pertanian pada penggunaan input produksi pertanian khususnya input yang terkait dengan perubahan kapasitas lahan produksi di China. Kegiatan diluar pertanian biasanya meningkatkan pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk memperluas faktor produksi dan input untuk meningkatkan produktivitas

pertanian, untuk investasi kegiatan nonpertanian atau untuk meningkatkan konsumsi.

Penelitian Li, dkk (2014) dan Kizos, dkk (2011) menelaah strategi survival petani. Penelitian Li, dkk mengkaji strategi petani jamur skala kecil di Provinsi Shandong, China dalam melakukan survival. Strategi survival yang dilakukan petani tersebut yaitu dengan diversifikasi jenis tanaman jamur dan bekerja sama dengan perusahaan untuk memasarkan hasil panen. Penelitian Kizos, dkk menelaah survival strategi rumah tangga petani pada aspek praktik multifungsional dari rumah tangga pedesaan di Yunani.

Penelitian Sugihardjo dkk (2012) dan Derek, dkk (2016) memiliki persamaan tentang strategi hidup masyarakat petani. Penelitian Sugihardjo menelaah lebih spesifik tentang strategi bertahan dan strategi adaptasi petani Samin terhadap dunia luar. Penelitian Derek, dkk menelaah tentang strategi hidup masyarakat petani lapisan atas, menengah, dan bawah untuk membiayai kehidupan keluarga sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan penulis hampir sama dengan penelitian-penelitian pada kategori ketiga, namun lebih berfokus pada cara penggunaan hasil penjualan lahan pertanian sebagai strategi petani untuk tetap bertahan hidup, sedangkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan pada kategori ketiga pada umumnya membahas mengenai strategi bertahan hidup petani.

Berikut akan disajikan daftar jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam bentuk tabel ini agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1. Daftar Jurnal

Kategori 1					
No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	De Cock (2005)	<i>Determinants of Organic Farming Conversion</i>	Mengetahui perilaku petani dan lingkungan sosial terhadap pertanian organik.	Kuantitatif	Petani organik dan konvensional secara jelas berbeda dalam perilaku terhadap pertanian organik, persepsi tekanan sosial, dan persepsi kontrol perilaku.
2.	Henning (2009)	<i>Organic Farming as Rational Choice: Empirical Investigations in Environmental Decision Making</i>	Menjelaskan adopsi pertanian organik menggunakan teori pilihan rasional	<i>Direct utility measurement</i>	Kebanyakan petani ikut dalam pertanian organik karena mereka hal tersebut menawarkan masa depan yang cerah, bukan karena mereka tidak puas dengan aspek pertanian konvensional.
3.	Alassaf, dkk (2011)	<i>Factor Affecting Farmer's Decision to Continue Farm Activity in Marginal Areas of Jordan</i>	Menginvestigasi faktor yang memengaruhi keputusan keluarga untuk melanjutkan aktivitas tanah pertanian di lahan marginal Jordan	Analisis deskriptif dan regresi logistic binomial	Keputusan petani melanjutkan pertanian di tanah marginal didasarkan pada penerimaan manfaat yang lebih besar dari pertanian.
4.	Hamzah, dkk (2014)	Keputusan Petani Untuk Mengkonversi/Tidak Mengkonversi di Tipologi Lahan Sawah Irigasi Teknis dan Sawah Pasang Surut di Sumatera Selatan	Menganalisis faktor determinan petani untuk mengkonversi/tidak mengkonversi di tipologi lahan sawah irigasi teknis dan di tipologi lahan sawah pasang surut.	Penelitian survei	Keputusan petani untuk mengkonversi/tidak mengkonversi lahan sawah berbeda di masing-masing tipologi lahan sawah.
5.	Lamarque, dkk (2014)	<i>How Ecosystem Service Knowledge and Values Influence Farmer's Decision-Making</i>	Mengkaji bagaimana layanan ekosistem diperhitungkan dalam keputusan penggunaan lahan dalam konteks pengelolaan padang rumput gunung	Kualitatif dan Kuantitatif	Pengetahuan petani terhadap layanan ekosistem dan keinginan untuk untung dalam jasa tersebut dipertimbangkan dalam keputusan petani. Faktor kunci penentu yang lainnya adalah (perilaku, topografi, lokasi, kebijakan atau nilai sosial).

6.	Fadare, dkk (2014)	<i>Factors Influencing Adoption Decisions of Maize Farmers in Nigeria</i>	Menguji pengaruh faktor sosioekonomi, institusi, dan regional/agroekologi terhadap adopsi IMV di Nigeria	Kuantitatif	Tingkat pendidikan dan luas lahan, juga akses terhadap pupuk dan layanan tambahan adalah faktor sosioekonomi dan institusi yang meningkatkan kemungkinan adopsi IMV diantara petani.
7.	Hariyanto (2014)	Pilihan Rasional dan Modal Sosial Petani (Studi Kasus Penyewaan Lahan di Dusun Krajan Desa Pandan Sari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)	Mendeskripsikan proses terbentuknya pilihan rasional petani serta motif yang mendorong petani untuk menyewakan lahan.	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Penyewaan lahan dilakukan karena petani sebagai pemilik lahan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sedangkan pihak penyewa membutuhkan lahan untuk memperluas lahan pertaniannya.
8.	Radjab (2014)	Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto	Menganalisis dimensi tindakan rasional dalam proses transformasi komunitas pesisir.	Kualitatif	Tindakan rasional instrumental dalam usaha budi daya rumput laut terlekat dalam nilai-nilai dan norma sosial dalam tindakan ekonomi antara pedagang dengan petani.
9.	Adriani (2015)	Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Tadah Hujan	Menganalisis dampak rasionalitas sosial-ekonomi terhadap penyelesaian persoalan pengangguran terselubung di sektor pertanian.	Kuantitatif dengan teknik penelitian survey.	Petani mengatasi pengangguran terselubung dengan diversifikasi struktur pekerjaan, pengurangan tenaga kerja dari luar keluarga dalam usaha tani.
10.	Pranoto (2016)	Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Lada Putih di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat	Menentukan faktor yang memengaruhi keputusan petani menjual dan menyimpan panen lada putih.	Kuantitatif	Faktor yang memengaruhi keputusan petani terhadap hasil panen lada putih yaitu jumlah produksi, persepsi harga, dan kebutuhan konsumsi.
11.	Probstl-Haider, dkk (2016)	<i>Farmer's Preferences for Future Agricultural Land under the Consideration of Climate Change</i>	Menganalisis pembuatan keputusan petani dalam potensi skenario perubahan iklim masa depan dan risiko, kondisi ekonomi yang bervariasi, dan perbedaan rezim kebijakan	Kuantitatif	Pemanasan iklim akan menawarkan kesempatan baru untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan tersebut hampir selalu digunakan. Meningkatnya bantuan dan premi hanya akan mendampingi pembangunan masa depan di sektor pertanian jika petani menilai sebagai finansial yang memadai.

12.	Suyadi (2016)	<i>Rational Choice of Farmers in Agricultural Land Conversion the Kertak Hanyar Village, South Kalimantan</i>	Mendeskripsikan pilihan rasional petani untuk menjual lahan pertanian sebagai lahan konversi.	Kualitatif deskriptif	Faktor pertimbangan petani dalam melakukan tindakan pilihan rasional diantaranya tidak adanya saluran irigasi, dampak kepadatan populasi kota Banjarmasin, dan berkurangnya kesuburan tanah.
13.	Theresia, dkk (2016)	Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat	Menganalisis faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan penggunaan benih bawang merah.	Regresi logistik	Perbedaan pengambilan keputusan pemilihan benih terdapat pada manfaat yang dicari petani.
14.	Yang, dkk (2017)	<i>An Analysis on Crops Choice and its Driving Force in Agricultural Heritage Systems—A Case of Honghe Hani Rice Terrace System</i>	Mendiskusikan mekanisme faktor penggerak keputusan rumah tangga pedesaan untuk menanam padi hibrida dan padi beras merah.	Kuantitatif	Faktor penggerak meliputi etnis keluarga, ketinggian rata-rata lahan pertanian, dan produktifitas tenaga kerja dari padi merah, Penggerak menanam padi hibrida meliputi usia kepala keluarga, hasil pai hibrida/unit area, dan hasil padi merah unit/area.
15.	Mukharomah (2017)	Pemanfaatan Wilyah Pesisir Sebagai Lahan Pertanian di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	Mengetahui pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan pertanian.	Kualitatif	Faktor pendorong pemanfaatan wilyah pesisir sebagai lahan pertanian adalah faktor alam dan ekonomi dan hambatan pemanfaatan lahan tersebut tergantung pada bentuk pertanian yang dilakukan.
16.	Wakhida (2017)	Fenomena Migran Temporer Petani Bawang Merah (Studi Kasus pada Petani Bawang Merah Brebes yang Bermigrasi ke Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal)	Mengungkap faktor penyebab migrasi temporer dan relasi sosial ekonomi petani bawang merah Brebes yang bermigrasi ke Desa Pesawahan.	Kualitatif	Faktor penyebab migasi temporer petani bawang merah Brebes yaitu faktor daerah asal dan faktor tempat tujuan. Petani tersebut memiliki rasionalitas yang tinggi dalam relasi sosial ekonomi di desa tujuan migran.

Kategori 2

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
17.	Jamal (2001)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Lahan Sawah Pada Proses Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Penggunaan Non-Pertanian	Melihat komponen pembentukan harga lahan sawah pada proses alih fungsi ke penggunaan nonpertanian.	Kuantitatif	Harga jual lahan sawah dalam proses jual beli belum merupakan nilai yang sebenarnya dari lahan sawah.

18.	Ashari (2003)	Tinjauan Tentang Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah dan Dampaknya di Pulau Jawa	Membahas aspek alih fungsi lahan di Pulau Jawa.	Kualitatif	Proses alih fungsi lahan sawah ke penggunaan non-sawah pada prinsipnya bermuara pada motif ekonomi.
19.	Irawan (2005)	Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan	Mengetahui potensi, dampak, pola pemanfaatan, dan faktor determinan konversi lahan sawah.	Kualitatif	Konversi lahan sawah di Pulau Jawa utamanya didorong untuk perumahan, sedangkan di luar Pulau Jawa untuk pembangunan sarana transportasi dan publik.
20.	Astuti, dkk (2011)	Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit di Bengkulu: Kasus Petani di Desa Kungkai Baru	Mengetahui faktor yang mendorong petani beralih penggunaan lahan jagung dan padi menjadi tanaman kelapa sawit.	Analisis AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>)	Keputusan petani melakukan alih fungsi lahan dari komoditas tanaman pangan menjadi kelapa sawit dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomis (58,4%), lingkungan (22,2%), dan teknis (19,4%).
21.	Rohmadiani (2011)	Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang)	Menjelaskan dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani.	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Konversi lahan pertanian menyebabkan perubahan struktur mata pencaharian rumah tangga petani, jumlah petani pemilik lahan lebih sedikit, dan kenaikan migrasi keluar.
22.	Hidayat, dkk (2012)	Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru	Mendeskripsikan kondisi mata pencaharian sebelum dan sesudah alih fungsi lahan yang dikenal sebagai dampak sosioekonomi	Kualitatif	Dampak sosial ekonomi konversi lahan yaitu pergeseran dan diversifikasi mata pencaharian petani di bidang pertanian dan non-pertanian. Dampak terhadap lingkungan yaitu terganggunya aliran sungai dan penyempitan lahan pertanian
23.	Harini, dkk (2012)	<i>Agricultural Land Conversion: Determinants and Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency</i>	Mengkaji faktor penentu konversi lahan pertanian secara internal dan eksternal, serta dampak yang ditimbulkan terhadap ketersediaan pangan.	Survei dan analisis statistik regresi <i>Ordinary Least Square</i>	Faktor internal yang signifikan terhadap konversi lahan adalah harga lahan dan lokasi lahan. Faktor eksternal yang signifikan positif adalah variabel jumlah penduduk, peraturan konversi lahan dan lokasi lahan, sedangkan variabel PDRB di sektor pertanian berpengaruh negatif.
24.	Benu, dkk (2013)	<i>Analysis of Land Conversion and its Impact and Strategies in Managing Them in City of Tomohon, Indonesia</i>	Menguji faktor dominan konversi lahan di Tomohon dan strategi pembangunan yang dapat mengurangi penggunaan lahan konversi di Tomohon.	<i>Explanatory research</i>	Tiga faktor dominan konversi lahan yaitu faktor ekonomi, faktor lanskap, dan faktor keamanan pangan. Strategi pembangunan yang tepat untuk Kota Tomohon adalah strategi pembangunan <i>eco-tourism</i> .

25.	Dewi, dkk (2013)	Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Mengidentifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun dan kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait alih fungsi lahan pertanian.	Kuantitatif	Petani yang kehilangan lahan sawah mayoritas mengalami penurunan pendapatan karena tingkat pendidikan dan keterampilan terbatas sehingga tidak dapat mengakses pekerjaan formal.
26.	Pepekai, dkk (2014)	Dampak Konservasi Lahan Terhadap Lingkungan Lahan Pertanian dan Strategi Adaptasi Petani di Kecamatan Mejayan, Madiun	Mengkaji dampak konversi lahan pertanian, bentuk strategi adaptasi petani, dan pengaruh konversi terhadap strategi adaptasi petani.	Metode survei dan analisis deskriptif kuantitatif.	Konversi lahan pertanian di Kecamatan Mejayan berdampak negatif terhadap lingkungan lahan sawah dan terdapat perbedaan bentuk strategi adaptasi dari masing-masing rumah tangga petani.
27.	Mahmudah (2016)	Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Nonpertanian di Desa Drancang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	Mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap mata pencaharian penduduk.	Survei	Mata pencaharian penduduk di bidang pertanian menurun, di bidang industri meningkat.
28.	Dewi, dkk (2016)	Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung di Kota Denpasar	Menggambarkan dampak alih fungsi lahan pertanian khususnya di Subak Kerdung	Kualitatif	Dampak alih fungsi lahan sawah di wilayah Subak Kerdung adalah munculnya mata pencaharian baru, terputusnya saluran irigasi, kualitas dan kuantitas air irigasi menurun, terganggunya pola tanam, konflik sosial, dan melemahnya nilai budaya subak.
29.	Setiyowati, dkk (2018)	<i>Farmer Exchange Rate and Agricultural Land Conversion Analysis to Agricultural Sector Poverty in Indonesia</i>	Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari tingkat pertukaran dan konversi lahan pertanian terhadap kemiskinan sektor pertanian di Indonesia.	Kuantitatif deskriptif	Konversi lahan pertanian secara tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap sektor kemiskinan pertanian. Meningkatnya konversi lahan pertanian akan meningkatkan sektor kemiskinan pertanian.
Kategori 3					
No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
30.	Zabawa, dkk (1990)	<i>The Decline of Black Farmers and Strategies for Survival</i>	Mendesripsikan tiga area yang terpengaruh pada kelangsungan hidup pertanian.	Kualitatif	Petani kulit hitam dapat tetap bertahan hidup dengan menggantungkan pendapatan petani diluar sektor pertanian.

31.	Xiaoping, dkk (2007)	<i>Off-farm Employment, Factor Market Development and input Use in Farm Production—A Case Study of a Remote Village in Jianxhi Province, China</i>	Menganalisis dampak pekerjaan diluar pertanian, faktor pengembangan dan penggunaan pasar dalam produksi pertanian	Studi kasus	Dampak positif dari pekerjaan diluar pertanian terhadap kapasitas produksi dan kualitas lingkungan karena persentase pemakaian pupuk meningkat lebih tinggi dari bahan kimia.
32.	Kizos, dkk (2011)	<i>Survival Strategies of Farm Households and multifunctional farms in Greece</i>	Menguji praktik multifungsi rumah tangga usaha tani di enam desa di Yunani.	Studi Kasus	Perbedaan antara lokalitas signifikan mengindikasikan perbedaan lokasi dan pentingnya kekhususan lokal. Fleksibilitas rumah tangga petani dalam menanggapi input eksternal dengan merealokasi penggunaan sumber daya.
33.	Sugihardjo, dkk (2012)	Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Samin terhadap Dunia Luar	Mendeskripsikan strategi bertahan hidup dan strategi adaptasi petani Samin menghadapi dunia luar.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Masyarakat Samin melakukan adaptasi dengan melawan secara pasif sebagai bentuk adaptasi dan tidak hanya bertani untuk mencukupi kebutuhan hidup.
34.	Li, dkk (2014)	<i>Study on Survival Strategies of Farmers Engage in Small-Scale Household Cultivation of Edible Mushrooms</i>	Membantu kemampuan bertahan petani skala kecil untuk bertahan dalam persaingan dengan perusahaan pertanian.	Survey lapangan dan observasi	Petani jamur melakukan strategi bertahan dalam persaingan dengan perusahaan pertanian dengan melakukan penanaman berbagai jenis jamur, bekerja sama dengan perusahaan, dan melakukan strategi difersifikasi produk jamur.
35.	Derek, dkk (2016)	Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado	Mendeskripsikan cara petani melakukan strategi hidup baik petani lapisan atas, petani lapisan menengah, dan petani lapisan bawah.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Pada petani lapisan atas dan menengah terdapat gejala penerapan strategi akumulasi dan petani lapisan bawah cenderung menerapkan strategi bertahan hidup.

B. Landasan Teoretik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional yang dikemukakan Coleman. Teori pilihan rasional digunakan untuk melihat keputusan-keputusan yang dilakukan oleh petani tebu dan singkong sebagai aktor dalam upaya memaksimalkan tujuan atau keuntungan. James Coleman merupakan sosiolog yang memopulerkan teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional James S. Coleman menyatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2007: 391). Pilihan tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang menguntungkan perseorangan.

Coleman membagi dua unsur utama dalam pilihan rasional, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Ritzer (2007:394) menjelaskan gagasan Coleman tentang interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial sebagai berikut:

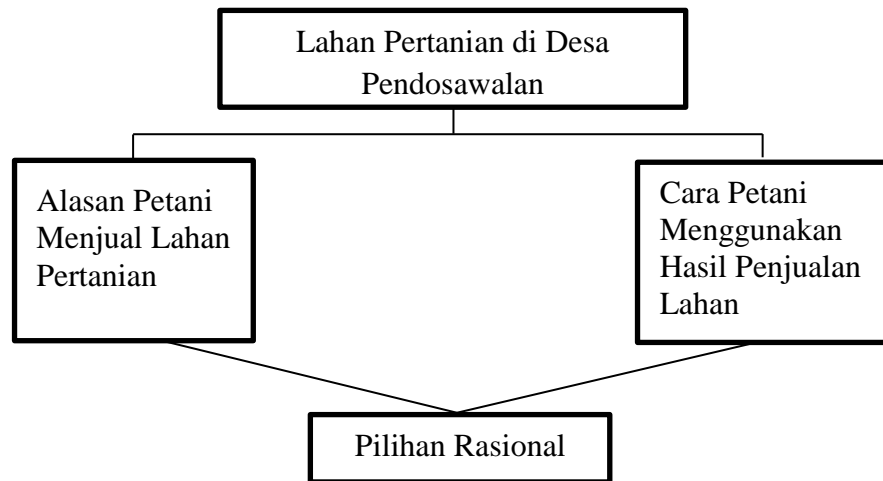
“Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing – masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan...terlibat dalam sistem tindakan...selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing–masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.”

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah, dan jelas. Petani pemilik lahan yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pembangunan pabrik PT Kanindo di Desa Pendosawalan menjadi informan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan petani pemilik lahan memilih untuk menjual lahan pertanian dan cara petani menggunakan hasil penjualan lahan tersebut. Keputusan petani untuk menjual lahan pertanian akan dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman.

Berikut adalah kerangka berpikir penelitian mengenai pilihan rasional petani dalam menjual lahan pertanian dan cara memanfaatkan hasil penjualan lahan tersebut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pilihan Rasional Petani dalam Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Alasan petani menjual lahan pertanian di Desa Pendosawalan yaitu meningkatnya harga lahan pertanian, harga panen tebu dan singkong menurun, dan sulitnya petani mendapatkan buruh tani untuk membantu pekerjaan di sawah.
2. Petani penjual lahan memiliki bermacam cara dalam memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian. Hal tersebut dipengaruhi oleh pilihan dan kesempatan yang dimiliki petani. Pilihan petani dalam memanfaatkan hasil penjualan lahan tersebut antara lain untuk membeli lahan pertanian di tempat lain, untuk modal membangun usaha nonpertanian, dan untuk biaya menyekolahkan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi akademisi diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai respon masyarakat terhadap sektor pembangunan pabrik industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alassaf, Amani, dkk. 2011. Factors Affecting Farmer's Decision to Continue Farm Activity in Marginal Areas of Jordan. *African Journal of Agricultural Research*. 6. 2755-2760. https://www.researchgate.net/profile/Amani_Alassaf3/publication/266447371_Factors_affecting_farmer%27s_decision_to_continue_farm_activity_in_marginal_areas_of_Jordan/links/54ce5bbd0cf298d656613c41/Factors-affecting-farmers-decision-to-continue-farm-activity-in-marginal-areas-of-Jordan.pdf?origin=publication_detail (11 April 2018).
- Adriani, Dessy. 2015. Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Petani Tadah Hujan. *Masyarakat*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/111407/potongan/S1-2017-353586-bibliography.pdf> (2 Oktober 2017).
- Arsyad, Sitanala. 1989. Konservasi Tanah & Air. Bogor: IPB PRESS.
- Ashari. 2003. Tinjauan Tentang Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah dan Dampaknya di Pulau Jawa. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 21. 83-98. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/4150> (27 Januari 2017).
- Astuti, Umi Pudji, dkk. 2011. Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Kelapa Sawit di Bengkulu : Kasus Petani di Kungkai Baru. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian. 189-195. http://repository.unib.ac.id/128/1/16-Alih%20%20Fungsi%20%20Lahan%20%20_UNIB_.pdf (28 Maret 2018).
- Benu, Noortje M, dkk. 2013. Analysis of Land Conversion and its Impact and Strategies in Managing Them in City of Tomohon, Indonesia. *ATBAS*. 3. 65-72. <http://www.asian-transactions.org/Journals/Vol03Issue02/ATBAS/ATBAS-40329021.pdf> (27 Januari 2017).
- De Cock, Lieve. 2005. Determinant of Organic Farming Conversion. *Ministry of the Flemish Community*. 1-13. https://www.researchgate.net/profile/Lieve_De_Cock/publication/23509544_Determinants_of_Organic_Farming_Conversion/links/545c956c0cf27487b44b38a2/Determinants-of-Organic-Farming-Conversion.pdf?origin=publication_detail (11 April 2018).

- Derek, Retno Raven, dkk. 2016. Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu, Bunaken, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*. 12. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/viewFile/12603/12175> (21 Februari 2017).
- Dewi, Ida Ayu Listia, dkk. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 4. 159-169. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=448532&val=8426&title=FAKTORFAKTOR%20PENYEBAB%20DAN%20DAMPAK%20KONVERSI%20LAHAN%20PERTANIAN> (12 April 2018).
- Dewi, Nurma Kumala dan Iwan Rudianto. 2013. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 1. 175-188. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/download/133/pdf> (27 Januari 2017).
- Fadare, dkk. 2014. Factors Influencing Adoption Decisions of Maize Farmers in Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 2. 45-54. <http://www.foodandagriculturejournal.com/vol2.no3.pp45.pdf> (2 Februari 2018).
- Hamzah, Maryanah, dkk. 2014. Keputusan Petani Untuk Mengkonversi/Tidak Mengkonversi di Tipologi Lahan Sawah Irigasi teknis dan Sawah Pasang Surut di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional BKN PTN Barat*. 993-1000. http://eprints.unsri.ac.id/5344/1/Maryanah_Hamzah_AGB.pdf (13 April 2018).
- Harini, dkk. 2012. Agricultural Land Conversion: Determinants and Impact for Food Sufficiency in Sleman Regency. *Indonesian Journal of Geography*. 44. 120-133. <https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/2394/2150> (27 Januari 2017).
- Hariyanto, Eko. 2014. Pilihan Rasional dan Modal Sosial Petani (Studi Kasus Penyewaan Lahan di Dusun Krajan Desa Pandan Sari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*. 3. <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/35> (2 Oktober 2017).
- Henning, Best. 2009. Organic Farming as Rational Choice: Empirical Investigations in Environmental Decision Making. *Rationality and Society*. 2. 197-224. https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/44974/ssoar-rationalitysociety-2009-2-best-Organic_farming_as_rational_choice.pdf?sequence=1 (28 Maret 2018).

- Hidayat, Agung Hadi, dkk. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/9241-ID-dampak-konversi-lahan-pertanian-bagi-taraf-hidup-petani-di-kelurahan-landasan-ul.pdf> (2 Februari 2017).
- Irawan, Bambang. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI. 23. 1-18. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/4055/3384> (10 Oktober 2018).
- Jamal, Erizal. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Lahan Sawah Pada Proses Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Penggunaan Non-Pertanian. JAE. 19. 45-63. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/4840/4096> (10 Oktober 2018).
- Kizos, Thanasis, dkk. 2011. Survival Strategies of Farm Households and Multifunctional Farms in Greece. *The Geographical Journal*. 1-12. http://www.geo.aegean.gr/ip/files/GJ_Kizos_et_al.pdf (11 April 2018).
- Lamarque, Penelope, dkk. 2014. How Ecosystem Service Knowledge and Values Influence Farmers' Decision-Making. PLOS ONE. 9. 1-16. <https://www.berghahnjournals.com/downloadpdf/journals/focaal/2009/54/focaal540109.pdf> (11 April 2018).
- Li, M. and Hu, J.L. (2014) Study on Survival Strategies of Farmers Engage in Small-Scale Household Cultivation of Edible Mushroom: Take Shandong Province as an Example. *Modern Economy*. 5. 1092-1100. <http://dx.doi.org/10.4236/me.2014.512100> (18 Februari 2017).
- Mahmudah, Kurnia. 2016. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Nonpertanian di Desa Drancang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*. 1. 136-141. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/download/15211/13775> (10 Oktober 2018).
- Miles Matthew. B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukharomah, Siti. 2017. Pemanfaatan Wilayah Pesisir Sebagai Lahan Pertanian di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Mulyono, Pudji, dkk. 2016. Strengthening the Institutional of A Farmers to Prevent Land Conversion in Cianjur Regency, West Java Province, Bogor Indonesia. *Research Journal of Applied Science*. 11. 1014-1022. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/rjasci/2016/1014-1022.pdf> (27 Jan. 2017).
- Pepekai, Agus Eko Raharjo, dkk. 2014. Dampak Konversi Lahan Terhadap Lingkungan Lahan Pertanian dan Strategi Adaptasi Petani di Kecamatan Mejayan, Madiun. *MGI*. 2. 103-113. <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/13070> (25 Oktober 2016).
- Peraturan Daerah Nomor 2 Kabupaten Jepara Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031*. 2016. Jakarta: Direktorat Bina Penataan Bangunan. <http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/preview/35/perda-kab-jepara-no-2-tahun-2011> (14 Januari 2019).
- Pranoto, Yudi Sapta. 2016. Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Lada Putih di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. *AGRARIS*. 2. 69-73. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/1134/1212> (10 Oktober 2018).
- Probstl-Haider, Ulrike, dkk. 2016. Farmers' Preferences for Future Agricultural Land Use Under the Consideration of Climate Change. *Environmental Management*. 446-464. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4969349/pdf/267_2016_Article_720.pdf (11 April 2018).
- Radjab, Mansyur. 2014. Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto. *SOCIUS*. 9. 16-28. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/download/559/384> (1 Agustus 2018).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas. 2007. *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Rohmadiani, Linda Dwi. 2011. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus: Jalur Pantura Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang). *Jurnal Teknik Waktu*. 9. 71-81. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/download/918/764> (12 April 2018).

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyowati, Indah Lestari, dkk. 2018. Farmer Exchange Rate and Agricultural Land Conversion Analysis to Agricultural Sector Poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 10. 35-43. <https://www.berghahnjournals.com/downloadpdf/journals/focaal/2009/54/focaal540109.pdf> (11 April 2018).
- Sugihardjo, dkk. 2012. Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi petani Samin Terhadap Dunia Luar: Petani Samin di Kaki Pegunungan Kendeng di Sukolilo, Kabupaten Pati. *SEPA*. 2. 145-151. [https://eprints.uns.ac.id/12606/1/Publikasi_Jurnal_\(27\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/12606/1/Publikasi_Jurnal_(27).pdf) (23 Februari 2017).
- Suyadi, Budi. 2016. Rational Choice of Farmers in Agricultural Land Conversion the Kertak Hanyar Village, South Kalimantan. *IJABER*. 14. 10637-10641. <http://www.serialsjournals.com/serialjournalmanager/pdf/1488024860.pdf> (11 April 2018).
- Theresia, Valentina, dkk. 2016. Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat. *AGRARIS*. 2. 50-60. <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/12745/A05sag.pdf?sequence=2&isAllowed=y> (10 Oktober 2018).
- Utomo, Muhajir, dkk. 1992. *Pembangunan dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Wakhida, Arsi Mafirotul. 2017. Fenomena Migran Temporer Petani Bawang Merah (Studi Kasus pada Petani Bawang Merah Brebes yang Bermigrasi ke Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wolf, Eric. R. 1983. *Petani: Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Xiaoping, Shi, dkk. 2007. Off-farm Employment, Factor Market Development and input Use in Farm Production—A Case Study of a remote Village in Jiangxi Province, China. Discussion Paper DP-03/05. 1-26. <http://orgprints.org/6192/1/DP03-05.pdf> (11 April 2018).

- Yang, Lun, dkk. 2017. *An Analysis on Crops Choice and Its Driving Factors in Agricultural Heritage Systems—A Case of Honghe Hani Rice Tereaces System. Sustainability.* 9. 1-18. <https://res.mdpi.com/def502000da44bffb1843cf72add0613ac78e768d9b2c5235154d5e72ae86df4c894ecc4c47fa460d8fc78dcac5cd415e521d91e0075f74e9133b462e5fb9774e2884f00ebda847bcf1f9cd6d29bbd1202c7d2c7adb0a52bdb85a78cceada002b8d7e9b71e7583b4c2fab7942ea18496a2f2374fcb7cda73ef29646a9882886582b002245fc1b5a232cbc4d49659d5a5db623985c4844522134a1ecc30988fa9a3f0b28cf4?filename=&attachmen t=1> (1 Agustus 2018).
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Zabawa, Robert, dkk. 1990. The Decline of Black Farmers and Strategies for Survival. *Southern Rural Sociology.* 106-121. <http://www.ag.auburn.edu/auxiliary/srsa/pages/Articles/SRS%201990%207/SRS%201990%207%20106-121.pdf> (18 Februari 2017).